

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan perkembangan suatu negara yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman. Indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakatnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus lebih memperhatikan pendidikan. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang pada orang lain sesuai standar yang telah ditentukan oleh para ahli.

Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan bisa merubah sikap tingkah laku, kedewasaan pola pikir serta kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal (Melmambessy Moses dalam Wicaksana, 2016:9).

Pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah aspek yang mempunyai peran penting dalam melahirkan generasi masa depan yang berkualitas dan bertanggung jawab agar mampu mendorong kemajuan pada masa mendatang.

Secara umum di Indonesia sistematis pendidikan yang diselenggarakan secara formal disekolah itu dimulai dari tingkat yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak (TK) hingga jenjang perguruan tinggi (PT). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan supaya dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003. pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sifat tidak puas terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya masih ada lulusan sekolah yang belum relevan dengan kebutuhan tenaga terampil dan kualitas pendidikan yang masih rendah (Hidayat dalam Adirestuty,2017:1). Untuk dapat memenuhi harapan tersebut, peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, jika peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak mungkin kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan jika semangat atau motivasi belajar sudah ada dan dipadukan dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang baik.

Motivasi didefinisikan sebagai gejala psikologis yang berbentuk dorongan yang timbul pada individu secara sadar untuk melakukan kegiatan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berbentuk usaha-usaha yang akan menyebabkan individu atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan suatu kegiatan karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta dalam Nanang hasan susanto, 2018:3).

Motivasi adalah keadaan dari dalam diri individu tersebut agar dapat memajukan atau menggerakkan individu tersebut agar dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Damayanti (2021:27) Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam dan luar diri individu. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi kesuksesan seseorang sehingga memerlukan usaha yang berasal dari dalam diri dengan cara melalui tantangan yang akan dihadapi. Dalam proses perkuliahan, motivasi belajar merupakan sebagai usaha penggerak untuk berprestasi di perkuliahan adanya motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Masalah yang selalu ada sejak dulu hingga sekarang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang beragam ada yang rendah, sedang dan ada pula yang tinggi. Kurangnya semangat belajar mahasiswa tidak hanya dikeluhkan oleh para dosen-dosen di kampus tetapi juga menjadi keluhan orang tua. Masalah ini juga menjadi permasalahan yang cukup penting bagi pemerintah karena dapat mengakibatkan turunya kualitas sumber daya manusia.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Sudaryono dikutip dalam Cahyono, 2018:32) yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong mereka untuk belajar terus menerus untuk dapat meraihnya.

2. Kondisi jasmani dan psikis siswa

Kondisi jasmani ataupun kondisi tubuh siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran jika siswa memiliki kondisi tubuh yang tidak sehat mereka tidak dapat

melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik serta kondisi psikis merupakan kondisi kejiwaan yang berhubungan dengan kondisi rohani peserta didik.

3. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi atau keadaan lingkungan peserta didik itu mencakup lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, serta kehidupan masyarakat disekitar siswa.

4. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar itu mencakup bahan ajar, fasilitas belajar serta suasana pembelajaran.

5. Upaya guru membelajarkan siswa

Cara seorang guru menyampaikan pembelajaran didalam kelas itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jika guru kreatif dan komunikatif serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, maka dapat membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Secara teoritis, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal misalnya faktor fisik dan faktor psikologis serta faktor eksternal yaitu faktor social seperti dosen, konselor, teman sebaya, orang tua (Purwanto, 2002) dan faktor non-sosial misalnya keadaan udara, waktu tempat, dan sarana prasarana/fasilitas belajar (Syamsu, 2009). Motivasi yang kuat akan meningkatkan gairah, antusiasme, dan menyenangkan untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Jambi angkatan 2020 melalui Wawancara di *Whatsapp* yang dilakukan pada tanggal 25 september 2022, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang beragam hal ini dapat dilihat dari beberapa

mahasiswa sulit untuk konsentrasi disaat proses pembelajaran hal itu membuat mahasiswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan, mahasiswa juga cenderung mengerjakan tugas disaat sudah deadline, fasilitas-fasilitas belajar yang telah disediakan sudah lengkap sehingga dapat memperlancar mahasiswa dalam belajar tetapi mahasiswa cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan kampus seperti jarang mengunjungi perpustakaan, dan Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi belajar, ketika siswa sedang konsentrasi memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dosen, ada beberapa mahasiswa yang mengajak bercanda dan mengobrol di dalam kelas disaat proses pembelajaran. Memiliki teman sebaya yang seperti itu harus ada ketegasan dosen dan terutama individu itu sendiri dalam proses pembelajaran. Kecenderungan mahasiswa disaat tidak memperhatikan dosen dalam menjelaskan materi akan menimbulkan mahasiswa lain juga ikut serta dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa yang sedang memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dapat berdampak pada menurunnya prestasi/ hasil belajar mahasiswa di akhir semester dan menyebabkan mahasiswa tidak mengoptimalkan potensi dirinya.

Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar mahasiswa agar mahasiswa bisa konsentrasi dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memperbaiki hasil belajar. Dalam meningkat motivasi bisa dilakukan dengan memberikan salah satunya seperti kelengkapan fasilitas belajar, Fasilitas belajar adalah semua yang bisa memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan meskipun kampus telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup memadai tetapi perlu diingat bahwa mahasiswa juga memerlukan fasilitas belajar yang bersifat pribadi untuk belajar dirumah. Jika

fasilitas belajar yang telah dimiliki mahasiswa lengkap sehingga dapat memperlancar proses tercapainya tujuan yang sesuai diinginkan nya. Mahasiswa juga bisa untuk tidak menjadikan kampus lagi sebagai fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran tetapi bisa mencari informasi yang lain untuk menunjang proses pembelajarannya.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar itu bisa dilihat berdasarkan tempat dimana proses kegiatan pembelajaran itu dilakukan. Fasilitas belajar itu merupakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung proses berlangsungnya pembelajaran misalnya ruang kelas, kursi, meja, dan bahan ajar pembelajaran. Jika fasilitas yang disediakan lengkap maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan (Gie dikutip dalam Moslem *et al.*, 2019:58).

Menurut Sopiati Hidayana (2019:33) ia menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah sarana yang telah disiapkan agar memperlancar kegiatan didalam kampus. Sarana meliputi semua perangkat dan peralatan, bahan-bahan, serta perabot yang bisa dimanfaatkan didalam aktivitas pendidikan dikampus misalnya gedung, ruang kelas, media pembelajaran, meja, dan kursi. Fasilitas belajar memberikan fungsi yang cukup penting terhadap kegiatan belajar karena dengan adanya fasilitas belajar maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas lainnya yang penting di lingkungan kampus seperti buku teks, peralatan laboratorium, komputer, fasilitas ruangan, listrik serta peralatan teknis lainnya. Semua fasilitas/sarana pendidikan memiliki peran penting dalam penyediaan dan pencapaian

pendidikan ataupun pembelajaran yang berkualitas (Omotayo, 2008). Kualitas dan standarisasi pembelajaran yang bermutu sangat berpengaruh padapenyediaan, kecukupan, pemanfaatan serta pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik. Tersedianya fasilitas belajar yang cukup serta sumber belajar yang dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa agar semakin rajin dan tekun dalam pembelajaran.

Universitas Jambi sendiri telah menyediakan berbagai macam fasilitas belajar yang lengkap seperti, balairung, asrama mahasiswa, perpustakaan, wifi, kantin, parkir dan lain sebagainya. Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, mahasiswa masih merasa kurang puas terhadap fasilitas yang telah disediakan kampus dalam mendukung memotivasi belajar mahasiswa.

Selain fasilitas belajar teman sebaya juga diduga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Teman didefinisikan sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain kecuali anggota keluarganya sendiri. Menurut Adesta, Ryan Rakhmad (2015) teman sebaya yaitu individu yang memiliki tingkat usia yang sama dan mendapat pengakuan dari lingkungan tempat bermainnya yaitu teman sebaya.. Seseorang yang ingin mendapatkan pengakuan dari kelompok bermainnya maka ia akan mengikuti apa saja yang dilakukan teman-temannya agar mendapatkan pengakuan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya mengatakan interaksi sosial memberikan dampak terhadap prestasi belajar (Pebriana dikutip dalam Moslem et al., 2019). Hubungan yang positif yaitu jika semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi pula penerimaan sosial siswa dan juga sebaliknya (Andangjati *et al.*, 2021; Negara *et al.*, 2019 dikutip dalam Moslem *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lating (2016) mengatakan bahwa siswa yang mengalami hambatan pada perkembangan interaksi sosial jika keterampilan komunikasinya rendah (Lating dikutip dalam Moslem *et al.*, 2019). Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi sosial terhadap teman sebaya pada siswa sehingga akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya, dan sebaliknya.

Hubungan dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial remaja. Pengaruh lingkungan sosial memberikan berbagai macam pengaruh. Seperti dalam lingkup yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Dampaknya dapat membawa pengaruh bagi individu yang berada dilingkungan tersebut sehingga membuat perbedaan bagi semua orang di lingkungan sosial.

Teman sebaya itu memiliki berbagai macam jenis dengan berbagai tipe seperti teman sepermainan atau teman sebaya dikarenakan terdapat kesamaan hobby, tujuan, pikiran, dan lingkungan. Pada semua teman sepermainan biasanya memiliki sifat yang berbeda-beda. Perbedaan sifat ini dapat mempengaruhi dalam banyak hal khususnya semangat belajar, hal ini dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap tinggi atau rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Pergaulan teman sebaya dilingkungan kampus dapat memberikan pengaruh dalam menentukan motivasi belajar mahasiswa, mahasiswa yang tidak melakukan pergaulan terhadap teman sebayanya cenderung sulit dalam menyelesaikan masalah hal tersebut disebabkan disaat melakukan pergaulan terhadap teman sebayanya seorang dapat meminta pertolongan temannya serta terjadi proses kerja sama.

Pergaulan teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk belajar, membaca buku, mengerjakan pekerjaan rumah serta berkegiatan positif lainnya sehingga kegiatan tersebut mampu mendorong mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut mendorong para mahasiswa bisa melakukan persaingan sehat dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Untuk mendorong kembali meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar mahasiswa bisa konsentrasi disaat pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga diharapkan mahasiswa mampu memperbaiki hasil belajar dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dan teman sebaya diduga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh fasilitas belajar dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa cenderung masih dalam kategori kurang karena ditandai dengan mahasiswa yang cenderung acuh tak acuh selama proses pembelajaran kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran mahasiswa cenderung belajar hanya pada saat-saat tertentu saja, misalnya mengerjakan tugas yang sudah deadline dan saat ujian-ujian berlangsung.
2. Mahasiswa memerlukan fasilitas belajar yang memadai untuk mendorong motivasi

belajar dan mahasiswa cenderung kurang memanfaatkan fasilitas belajar.

3. Teman sebaya yang membawa pengaruh positif dan negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dari hasil penelitian yang diinginkan serta agar terfokus pada masalah dalam penelitian ini sehingga penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh fasilitas belajar yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar
2. Pengaruh teman sebaya yang diteliti adalah pengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar mahasiswa
3. Yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Fkip Universitas Jambi
4. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Fkip Universitas Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dibuat rumusan permasalahan seperti sebagai berikut?

1. Apakah terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi

Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dibuat tujuan penulisan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru, serta untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh faktor fasilitas belajar dan teman sebaya terhadap motivasi belajar.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai

motivasi belajar.

3. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan mengaitkan variabel variabel yang belum diteliti.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar adalah semua daya penggerak dididalam diri mahasiswa yang menimbulkan aktivitas belajar dan menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat terpenuhi (Lukman Sunadi, n.d.). Motivasi merupakan dorongan mental yang dapat menggerakkan serta mengarahkan karakter manusia, termasuk pada kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Suwastika, 2017). Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong motivasi bagi siswa untuk membangkitkan kegiatan belajar dan memberikan arahan bagi kegiatan belajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi memicu semangat untuk belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka efek belajarnya akan paling baik, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka efek belajarnya tidak akan maksimal.
2. Fasilitas dapat didefinisikan keseluruhan yang dapat melancarkan kegiatan suatu usaha, baik berupa benda ataupun uang. Dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. fasilitas belajar yaitu keseluruhan yang diperlukan pada kegiatan belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan

pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien (Widyastuti & Widodo, 2018). Dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran yaitu keseluruhan yang memfasilitasi dan memperlancar kegiatan pembelajaran yang berupa pencapaian tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar dapat berupa alat tulis, laptop, wifi, gedung belajar, perpustakaan, dll.

3. Teman sebaya didefinisikan sebagai sumber yang digunakan remaja awal untuk saling bertukar informasi baik pada bidang akademis adalah pelajaran ataupun didalam bidang non akademis seperti hobi (Wijaya dalam Widiasavitri, 2019). Teman sebaya terdapat pengaruh penting pada perkembangan remaja terutama pada tahapan perkembangan belajar dimana remaja yang banyak memiliki teman akan mampu meningkatkan minat akan pendidikan untuk meningkatkan motivasi berprestasi, ataupun sebaliknya memilih teman yang salah yaitu dapat menjerumuskan ke arah yang tidak baik atau negatif (Nurul Fadhillah & Mukhlis, 2021). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahawa teman sebaya memiliki peran cukup penting didalam perkembangan individu, memiliki teman sebaya dapat membawa pengaruh positif dan negative terhadap individu , oleh sebab itu memiliki lingkungan teman sebaya yang baik atau salah itu tergantung ketegasan dari individu itu sendiri dalam mengontrol diri didalam pergaulan teman sebaya.

1.8 Definisi Operasional

Untuk lebih mudah dalam memahami hasil penelitian ini sehingga peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi Belajar didefinisikan sebagai daya penggerak ataupun pendorong yang

dapat mengubah energi didalam diri individu itu sendiri kedalam kegiatan nyata dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun indikator yang diukur pada motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah segala kebutuhan mahasiswa untuk memperlancar, mempercepat dan menunjang kegiatan belajar di kampus dan di rumah. Agar lebih efektif dan efisien, mahasiswa akan memaksimalkan belajarnya dengan hasil belajar yang memuaskan. Indikator fasilitas belajar adalah:

1) Keadaan gedung kampus

Kondisi gedung yang bersih, bagus dan tenang yang disediakan maka akan membuat mahasiswa nyaman dalam belajar.

2) Kualitas ruangan

Ruang belajar yang telah disediakan di rumah ataupun di kampus apabila ruang belajar yang disediakan aman, bersih dan tenang maka mahasiswa pun akan nyaman dalam belajar.

3) Perpustakaan

Perpustakaan yang telah disediakan di kampus ataupun di rumah, apabila

perpustakaan yang disediakan memiliki buku-buku yang lengkap, aman, bersih dan tenang maka mahasiswa pun akan nyaman dalam belajar.

4) Fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang telah disediakan lengkap baik di rumah ataupun di kampus maka akan membuat mahasiswa nyaman dan lancar dalam belajar.

5) Ketersediaan buku-buku

Buku-buku yang telah disediakan lengkap baik di rumah ataupun di kampus maka akan membuat mahasiswa lancar dalam belajar.

6) Optimalisasi media/alat bantu.

Optimalisasi media/alat bantu yang telah disediakan lengkap baik di rumah ataupun di kampus maka akan membuat mahasiswa lancar dan nyaman dalam belajar.

3. Teman sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dalam suatu kelompok yang seusia dan berstatus sebagai pelajar dan yang berinteraksi satu sama lain secara intensif dan teratur sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif. Adapun indikator teman sebaya yaitu:

- 1) Kerjasama dengan teman sebaya
- 2) Persaingan dengan teman sebaya
- 3) Pertentangan dengan teman sebaya
- 4) Persesuaian (akomodasi) dengan teman sebaya
- 5) Perpaduan (asimilasi) dengan teman sebaya